

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS XI MAN TULUNGAGUNG 1
JAWA TIMUR**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Mempeoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Susilo

NIM 11201241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1 Jawa Timur” ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 24 Februari 2016
Pembimbing I,

Prof. Dr. Haryadi
NIP 19460812 198003 1 001

Yogyakarta, 24 Februari 2016
Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA
KELAS XI MAN TULUNGAGUNG 1 JAWA TIMUR**

**Oleh Susilo
NIM 11201241025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Tulungagung 1. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan bahwa kelas XI IPA U2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA2 sebagai kelas kontrol. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis cerpen. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Berdasarkan hasil uji-t, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t skor tes awal kelompok eksperimen dan tes akhir kelompok kontrol sebesar 6,177 dengan db 62 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI MAN Tulungagung 1. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen sebesar 40,034 dengan db 28 diperoleh nilai p 0,000. Tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 2,972 dengan db 34 dan p 0,005.

Kata Kunci: Keefektifan, Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Menulis Cerpen.

THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING STRATEGY IN SHORT STORY WRITING LEARNING TO STUDENTS OF CLASS XI MAN TULUNGAGUNG 1 EAST JAVA

**By Susilo
NIM: 11201241025**

ABSTRACT

The purpose of this research is to find the significant differentiation between students who join short story writing learning with Problem Based Learning strategy and who don't. The other purpose is to test the effectiveness of Problem Based Learning strategy in short story learning to students of Class XI MAN Tulungagung 1 East Java.

This research used quantitative approach with quasi experiment and Control Group Pretest Posttest Design. Two variables in this research are free variable wich is Problem Based Learning strategy and bounded variable wich is short story writing capability. Population in this research is the students of class XI MAN Tulungagung 1 with cluster random sampling technique to collect the samples. Based on lottery, the experiment class is class XI IPA U2 and the control class is class XI IPA 2. To check the validity, this research used content validity with expert judgement. To collect the data this research used short story writing test. The result of normality and homogeneity test shows that the data of this research has normal and homogen. The data later to be analyzed by using t-test.

The t-test result shows that there's a significant differentiation between experiment group that received short story writing learning by using Problem Based Learning strategy and control group that received short story writing learning without Problem Based Learning strategy. This conclusion is based on t-test data analysis from experiment group's first score and control group's final test as big as 6,177 with db 62 and p point by 0,000. P point ia smaller than 5% ($p < 0,05$). This research shows that Problem Based Learning strategy is effective to be apply in short story writing learning to students of class XI MAN Tulungagung 1. The conclusion proved by t-test analyse of experiment group's first and final tests by 40,034 with db 28 acquired p point by 0,000. Control group's first and final tests acquired tcount by 2,972 with db 34 and p point by 0,005.

Key words: Effectiveness, Problem Based Learning Strategy, Short Strory Writing.

A. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa di MAN Tulungagung 1 yang kurang gemar menulis. Siswa masih sering merasa bahwa pelajaran menulis tidak menyenangkan, membebani, dan membosankan sehingga membuat siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya menulis. Menurut Iskandarwassid (2009: 4) dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bahasa tulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seorang pembelajar bahasa, setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Salah satu keterampilan menulis yang sangat penting adalah menulis sastra. Melalui karya sastra siswa dapat belajar nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran

sastra di sekolah pada hakikatnya diarahkan pada kegiatan apresiasi sastra. Tujuan dari apresiasi sastra adalah menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan berpikir kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra pada diri siswa. Akan tetapi, sayangnya kegiatan apresiasi sastra di sekolah belum dilakukan secara optimal.

Pembelajaran menulis cerpen di sekolah sedikitnya masih terkendala oleh tiga hal, yaitu siswa-siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, mereka masih menganggap bahwa belajar menulis cerpen merupakan kegiatan yang membosankan dan membebani, serta belum adanya upaya dari guru untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif. Karena siswa seringkali kesulitan menemukan ide atau inspirasi dalam menulis.

Dari latar belakang masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks sastra khususnya cerpen tersebut, peneliti memilih strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi

Pembelajaran Berbasis Masalah sudah ada sejak lama, tetapi penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Kurikulum 2013 masih baru, sehingga diperlukan adanya pemantauan perkembangan, keefektifan, dan efisiensinya. Penelitian-penelitian terdahulu menguji keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sesuai pembelajaran Kurikulum 2006, sedangkan dalam penelitian ini sesuai pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu cerpen.

Peneliti memilih cerpen dalam penelitian ini, karena pembelajaran menulis masih kurang inovatif seperti yang telah diuraikan di atas. Selain hal tersebut, cerpen merupakan teks sastra yang menuntut siswa agar memiliki inspirasi dalam menulis. Hal ini sesuai diajarkan dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk itu, peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas XI MAN Tulungagung I Jawa Timur”.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Cerpen

Menurut Aoh K. H (via Muryanto, 2007:4), cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek, sedangkan Edgar Allan Poe (via Muryanto, 2007:4) menguraikan bahwa cerpen haruslah pendek, sebatas selesai baca sekali duduk. Cerita pendek mengalir dalam arus untuk menciptakan efek tunggal dan unik. Keunggulan pikiran dan aksi dapat dikembangkan lewat satu garis dari awal sampai akhir. Dalam cerita pendek tidak dimungkinkan terjadi aneka peristiwa digresi. Cerita pendek harus ketat dan padat. Setiap detail harus mengarus pada satu efek saja yang berakhir pada kesan tunggal.

Menurut Nyoman Tusthi Eddy (via Rampan, 2009:1), cerpen ialah (1) hanya melukiskan kejadian/peristiwa, (2) waktu berlangsung kejadian tidak terlalu lama, (3) tempat kejadian berkisar antara satu sampai tiga tempat, (4) jumlah pelaku paling banyak lima orang, (5) watak pelaku tidak dilukiskan secara mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai cerpen oleh para

ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra berupa prosa yang di dalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Barrow (melalui Huda, 2013: 271) mendefinisikan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama kali dalam proses pembelajaran. Menurut Sani (2014: 127), strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Soetjipto (2008: 41) mengungkapkan bahwa esensi strategi Pembelajaran Berbasis Masalah menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat

berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan.

Selanjutnya, menurut Sani (2014: 129), dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memungkinkan siswa untuk terlibat dalam mempelajari hal-hal, antara lain: (1) permasalahan dunia nyata, (2) keterampilan berpikir tinggi, (3) keterampilan menyelesaikan permasalahan, (4) belajar antardisiplin ilmu, (5) belajar mandiri, (6) belajar menggali informasi, (7) belajar bekerja sama, (8) dan belajar keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menuntut siswa menggali kemampuan berpikir untuk menemukan suatu masalah baik yang pernah dialaminya maupun belum untuk menjadikannya inspirasi, kemudian siswa menemukan sendiri solusi terhadap permasalahan yang ada dengan pemahaman yang dimilikinya dan melibatkan teknologi dalam proses belajar.

b. Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan inspirasi dan imajinasi siswa dalam melihat fenomena yang terjadi disekitarnya dengan menuangkannya dalam bentuk tulisan yaitu cerita pendek. Dalam hal ini, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berguna. Langkah-langkah inti pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai meliputi:

- a. guru mengajukan suatu masalah;
- b. siswa melakukan penyelidikan tentang masalah yang ada;
- c. siswa mengumpulkan data dan berdiskusi untuk memperoleh informasi;
- d. siswa membuat cerpen sesuai pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah;
- e. siswa mempresentasikan hasil karangan menulis cerpen;
- f. siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis

Masalah yang sudah dilakukan; dan siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung kemudian menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010: 9). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu atau untuk melihat akibat suatu perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*), dengan desain *control group pretest posttest*.

Adapun desain *control group pretest posttest* (Arikunto, 2010: 125) adalah sebagai berikut.

E	0 ₁	X	0 ₂
K	0 ₃	X	0 ₄

Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X : *treatment* atau perlakuan

0₁ dan 0₃ : *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

0₂ dan 0₄ : *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2010: 169). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

- Variabel bebas, yaitu penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.
- Variabel terikat, kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober semester

ganjil tahun ajaran 2014/2015 di MAN Tulungagung 1 Jawa Timur.

Tabel 1: Jadwal Penelitian Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Hari dan Tanggal	Kelompok	Kelas	Keterangan
1	Rabu, 23 September 2015	Kontrol	XI IPA 2	<i>Pretest</i>
2	Senin 21 September 2015	eksperimen	XI IPA U 2	<i>Pretest</i>
3	Sabtu, 26 September 2015	kontrol	XI IPA 2	Pembelajaran 1
4	Sabtu, 26 September 2015	eksperimen	XI IPA U 2	Perlakuan 1
5	Rabu, 30 September 2015	kontrol	XI IPA 2	Pembelajaran 2
6	Senin, 28 September 2015	eksperimen	XI IPA U 2	Perlakuan 2
7	Sabtu, 3 Oktober 2015	kontrol	XI IPA 2	Pembelajaran 3
8	Sabtu, 3 Oktober 2015	eksperimen	XI IPA U 2	Perlakuan 3
9	Rabu, 7 Oktober 2015	kontrol	XI IPA 2	Pembelajaran 4
10	Senin, 5 Oktober 2015	eksperimen	XI IPA U 2	Perlakuan 4
11	Sabtu, 10 Oktober 2015	kontrol	XI IPA 2	<i>Posttest</i>
12	Sabtu, 10 Oktober 2015	eksperimen	XI IPA U 2	<i>Posttest</i>

4. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini populasi penelitian yaitu siswa MAN Tulungagung 1 kelas XI. Sampel adalah sebagian atau waktu populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel penelitian *Cluster Random Sampling* atau Sampel Random Berkelompok.

Pemilihan sampel ini, untuk mendapatkan dua kelas dari jumlah kelas XI MAN Tulungagung 1. Dua kelas tersebut, dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPA U 2 yang terdiri dari 29 siswa dan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPA 2 yang terdiri dari 35 siswa.

5. Pengumpulan Data

a. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 2010: 193). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes uraian (*pretest* dan *posttest*) menulis cerpen dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk kelompok eksperimen dan menulis cerpen tanpa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk kelompok kontrol.

Tes menulis cerpen ini berisikan penugasan kepada siswa untuk menulis cerpen. Data yang

didapatkan berupa skor yang berasal dari hasil pekerjaan siswa yang telah diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Instrumen penilaian yang akan digunakan adalah penilaian menulis cerpen sesuai *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kurikulum 2013* (Kemendikbud, 2013:) yang telah dimodifikasi penulis.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian. Bentuk tes uraian atau esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri (Nurgiyantoro, 2012: 117). Bentuk tes uraian yang dimaksud adalah hasil siswa dalam menulis cerpen. Tes akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang pertama sebelum perlakuan disebut *pretest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan dasar siswa. Tes sesudah perlakuan disebut *posttest*. *Posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen dari penerapan strategi Pembelajaran

Berbasis Masalah pada kelas eksperimen, dan kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

6. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, mengingat instrumennya berupa tes. Validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa instrumen tersebut telah mencerminkan isi yang dikehendaki. Uji validitas juga menggunakan validitas konstruk yang dilakukan dengan *expert judgement*. Maksudnya adalah dalam uji validitas akan digunakan pendapat ahli. Pendapat ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia MAN Tulungagung 1, Ries Ambarsari, S.Pd.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu uji

normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan hipotesis statistik. Proses penghitungan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh (Nurgiyantoro, 2012: 110). Data uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada skor *pretest* dan skor *posttest*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Data dinyatakan homogen apabila taraf signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas menggunakan

bantuan program komputer SPSS versi 20.

c. Uji-t

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yaitu uji-t sampel bebas dan sampel berhubungan. Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini adalah skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen maupun skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini adalah skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol, serta skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji-t digunakan untuk mengetahui hasil menulis cerpen, apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Data dinyatakan signifikan apabila nilai P kurang dari 5% atau 0,05. Penghitungan uji-t menggunakan bantuan SPSS versi 20.

8. Hipotesis Statistik

Rumus hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

H_a = Ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen.

b. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis

cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

H_a = Pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

9. Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi ini merupakan Pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa berpikir dan menemukan sendiri solusi terhadap masalah yang ada dengan pemahaman yang dimilikinya. Penggunaan strategi ini membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa untuk memudahkan siswa dalam menulis cerpen.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Menulis cerpen yaitu karya

sastra berupa prosa yang didalamnya terdapat alur cerita dengan permasalahan tidak terlalu panjang. Keterampilan menulis cerpen ini diukur menggunakan tes keterampilan menulis cerpen dengan pedoman penilaian Kurikulum 2013 yang berwujud skor.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Perbandingan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, dan *std.Deviation* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat tes awal maupun tes akhir kemampuan menulis, disajikan dalam tabel berikut

Tabel 10 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Tes Awal KE	Tes Awal KK	Tes Akhir KE	Tes Akhir KK
N	29	35	29	35
Skor Tertinggi	78	75	86	78
Skor Terendah	60	55	65	60
<i>Mean</i>	66,41	66,54	74,34	67,14
<i>Median</i>	66	67	74	67
<i>Std. Deviation</i>	5,42821	4,23808	5,6015	3,67137

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen

kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Data	Asymp. Sig (2 - tailed)	Keterangan
1	Tes KE awal	0,113	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
2	Tes KE akhir	0,724	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
3	Tes KK awal	0,069	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal
4	Tes KK akhir	0,053	Asymp. Sig (2 - tailed) > 0,05 = normal

Hasil penghitungan SPSS 20 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui berdistribusi normal. Syarat agar varians dapat dinyatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil penghitungan data menggunakan program komputer SPSS versi 20 menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Data	Levene Statistic	df	p	Keterangan
1	Tes awal	1,615	62	0,209	Sig. 0,209 > 0,05 = homogen
2	Tes akhir	6,259	62	0,15	Sig. 0,15 > 0,05 = homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 20 menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada taraf yang sama. Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas varians tes awal dan tes akhir kemampuan menulis cerpen menggunakan program komputer SPSS versi 20 menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang homogen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kemampuan yang sama. Setelah kedua kelompok dinyatakan pada taraf yang sama, masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah seperti yang sudah di jelaskan. Pada kelompok kontrol, siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan metode konvensional. Guru menjelaskan materi tentang cerpen. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Setelah guru

menjelaskan, guru memberikan sebuah contoh cerpen kepada siswa untuk dibahas bersama. Siswa mengungkapkan pendapatnya secara lisan, guru dan siswa lain menanggapi. Selanjutnya, secara individu siswa menulis cerpen. Pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa memikirkan sendiri-sendiri permasalahan dan penyelesaian apa yang akan mereka gunakan tanpa ada pertimbangan yang mendalam dari siswa lain, sehingga tulisan mereka kurang benar.

Langkah terakhir setelah kelompok eksperimen mendapatkan empat kali perlakuan dan kelompok kontrol mendapatkan empat kali pembelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan tes akhir kemampuan menulis cerpen dengan tema bebas. Siswa diminta untuk menulis cerpen secara individu. Pemberian tes akhir kemampuan menulis cerpen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis cerpen setelah diberikan perlakuan. Selain itu, pemberian tes akhir menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimaksudkan untuk

membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat tes awal sampai tes akhir, apakah kemampuan menulis cerpen meningkat, sama atau menurun pada saat tes akhir. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah diuji dengan rumus uji-t.

Kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan yang lebih kecil. Nilai rerata tes awal kelompok eksperimen sebesar 66,41 dan nilai rerata tes akhir kelompok eksperimen sebesar 74,34 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 7,93. Nilai rerata tes awal kelompok kontrol sebesar 66,54 dan nilai rerata tes akhir kelompok

kontrol sebesar 67,14 yang berarti terjadi peningkatan nilai kemampuan menulis cerpen sebesar 0,6. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan rata-rata nilai pada saat tes akhir. Tingkat signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui melalui pengujian *gain score*. Berdasarkan hasil pengujian *gain score* dapat diketahui bahwa *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,22640475 dan *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,00829387. Hal tersebut menunjukkan bahwa *gain score* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil penghitungan *gain score* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan thitung (th) adalah 40,034 dengan db 28 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal tersebut berarti hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

b. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAN Tulungagung 1

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah mengajak siswa untuk dapat berpikir lebih mendalam menentukan ide yang dipilih berdasarkan pengalaman siswa, membuat peta

konsep dan mengembangkan tulisan dengan lancar, serta melatih bahasa sebelum mereka gunakan dalam menulis cerpen. Siswa juga belajar berpikir kritis dan aktif pada saat proses berbicara atau diskusi berlangsung. Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memudahkan siswa dalam menyusun tulisan cerpen dengan ide-ide yang sudah dipilih, dipertimbangkan secara mendalam, dan sudah membuat peta konsep. Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan penghitungan *gain score* (*g*). Hasil penghitungan *g* pada kelompok eksperimen sebesar 0,22640475 sedangkan pada kelompok kontrol nilai *g* sebesar 0,00829387. Hasil penghitungan *gain score* tersebut menunjukkan nilai *g* pada kelompok eksperimen lebih besar daripada nilai *g* pada kelompok kontrol, sehingga menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki ide-ide yang lebih matang dan daripada kelompok kontrol. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menyusun tulisan cerpen sehingga sesuai dengan unsur cerpen. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah juga membantu siswa untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran menulis cerpen.

Hasil peningkatan kemampuan menulis cerpen dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menentukan ide dan membuat peta konsep kemudian menyusunnya ke dalam tulisan cerpen. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis cerpen meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap awal kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen yang memiliki skor terendah 60 dan skor tertinggi 78 dengan *mean* sebesar 66,41. Setelah mendapat perlakuan dengan

menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, skor terendah 65 dan skor tertinggi 86 dengan *mean* sebesar 74,34.

Siswa kelompok eksperimen lebih mampu menyusun tulisan cerpen serta lebih dapat berpikir kritis dalam mengumpulkan ide-ide kemudian menuliskan dalam bentuk cerpen. Kegiatan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol kurang fokus. Siswa kurang kritis dalam mengumpulkan ide-ide untuk disusun ke dalam tulisan cerpen. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai tes akhir pada kedua kelompok tersebut. Kelompok kontrol skor terendah sebesar 60 dan skor tertinggi sebesar 78 dengan *mean* sebesar 67,14. Tes akhir kelompok eksperimen memiliki skor terendah sebesar 65 dan skor tertinggi sebesar 86 dengan *mean* sebesar 74,34. Skor *mean* menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI IPA U 2 MAN Tulungagung 1 yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa kelas XI IPA 2 MAN Tulungagung 1 yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yaitu hasil perhitungannya yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (th) adalah 6,177 dengan db 62 diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,001 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok

eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

- b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas XI MAN Tulungagung 1 dalam pembelajaran menulis cerpen efektif digunakan dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam menulis cerpen dibuktikan dengan *gain score* kelompok eksperimen 0,22640475 lebih besar daripada *gain score* kelompok kontrol sebesar 0,00829387, hal ini menunjukkan pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen
- b. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif memiliki peran penting dalam belajar. Namun, perlu dilakukan beberapa perbaikan, baik dalam persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan objek yang lebih luas.
- d. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, dan siswa serta pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan penelitian pembelajaran. Kerjasama dari seluruh pihak sekolah sangat

membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Buku Guru, Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muryanto, A. Kristiawan. 2008. *Aku Pandai Menulis Cerpen*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soetjipto, Helly Prajitno dan Sri
Mulyantini Soetjipto
(Penerjemah). 2008. *Learning to
Teach*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.